

Article

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Pada Siswa Kelas V Dan VI SD Negeri S15 Cileduk Tahun 2022

Yulis Setyaningsih¹, Wiwi Widiyanti², Diah Soliha³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira

SUBMISSION TRACK

Received: July 10, 2023

Final Revision: July 28, 2023

Available Online: July 31, 2023

KEYWORDS

Tingkat Pengetahuan Putri tentang Menarche.

CORRESPONDENCE

Phone: 082110991739

E-mail: akbid.sby2016@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisiologi, emosi dan fisik. Masa remaja yakni antara usia 10 sampai 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi simanusia, dan sering disebut masa pubertas.

Tujuan penelitian Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche pada Siswa Kelas V dan VI SD S15 Ciledug bulan Januari 2022 Metode Penelitian Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Sampel penelitian ini adalah Siswa Kelas V dan VI SD S sebanyak 38 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden mayoritas sebagian besar yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (60,5%), berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (28,9). Berdasarkan pendidikan orang tua mayoritas sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA dan PT) sebanyak 18 responden (47.4%), dan minoritas berpendidikan rendah sebanyak 20 responden (52.6%). Berdasarkan pekerjaan orang tua mayoritas semua bekerja sebanyak 38 responden (100.0%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas sebagian besar sumber informasi Terpapar (jika responden bisa menjawab ≥ 1) sebanyak 33 responden (86.8%), dan minoritas tidak terpapar (bila responden tidak bisa menjawab) sebanyak 5 responden (13.2%).

Kesimpulan Pengetahuan, Pendidikan orang tua, Pekerjaan orang tua, Sumber Informasi ada hubungan dengan Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang menarche.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisiologi, emosi dan fisik. Masa remaja yakni antara usia 10 sampai 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ

reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah period peralihan dan masa anak ke masa dewasa. (Widiastuti, dkk. 2019). Menurut World Health Organization (WHO) batasan usia remaja adalah 12

sampai 24 tahun, sedangkan menurut Departemen Kesehatan yaitu berusia 10 sampai 19 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun

Peristiwa paling penting pada masa pubertas anak gadis adalah gejala menstruasi atau haid yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. (BKKBN,2019)

Secara normal menstruasi berlangsung kurang lebih pada usia 11 sampai 16 tahun. Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama adalah kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologi tersebut.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara didapatkan bahwa dari 10 siswi kelas V dan VI SD S 15 ciledug, 4 orang siswi mengatakan mereka sudah mengetahui sebelumnya tentang menstruasi dari kakak perempuannya dan ibunya, tetapi mereka mengaku pengetahuan yang didapatkan masih kurang lengkap dan saat mengalami menarche mereka merasa minder, takut keluar rumah, takut tembus, takut orang lain tahu. 6 orang siswi belum mengalami menarche dimana 4 orang siswi mengatakan belum siap mendapatkan menstruasi pertama kali karena malu, sedangkan 2 orang siswi lainnya mengatakan sudah siap mendapatkan menstruasi karena merupakan kodrat mereka sebagai perempuan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang menarche. Lokasi Penelitian dilakukan di SD S. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 s.d 12 Juli 2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Remaja putrid kelas V dan VI SD S Cileduk Tangerang, Jenis sampel

yang diambil adalah total sampling, adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Alasan mengambil total sampling karna menurut Sugiyono (2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 38 orang.

HASIL

1. Tingkat pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI SD S Tahun 2022

Pengetahuan	N	%
Baik 76-100 %	4	10.5
Cukup 56-76%	23	60.5
Kurang <56	11	28.9
Jumlah	38	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan mayoritas sebagian besar yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (60,5%), dan minoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (28,9)

2. Pendidikan Orang Tua

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI berdasarkan Pendidikan Orang Tua di SD S Pada Tahun 2022

No	Nilai	N	%
1	Tinggi (SMA dan PT)	18	47.4
2	Rendah (SD dan SMP)	20	52.6
	Total	38	100.0

Dari tabel 2 diatas menunjukkan mayoritas sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA dan PT) sebanyak 18 responden (47.4%), dan minoritas

berpendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 20 reponden (52.6%).

3. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di SD S Pada Tahun 2022

No	Nilai	N	%
1	Bekerja	38	100.0
2	Tidak Bekerja	0	0
	Total	38	100.0

Dari tabel 3 Menunjukkan mayoritas semua bekerja sebanyak 38 responden (100.0%)

4. Sumber Informasi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI berdasarkan Sumber Informasi di SD S Pada Tahun 2022

No	Nilai	N	%
1	Terpapar (jika responden bisa menjawab ≥ 1)	33	86.8
2	Tidak terpapar (bila responden tidak bisa menjawab)	5	13.2
	Total	38	100.0

Dari table 4 diatas menunjukkan mayoritas sebagian besar sumber informasi Terpapar (jika responden bias menjawab ≥ 1) sebanyak 33 responden (86.8%), dan minoritas tidak terpapar (bila responden tidak bias menjawab) sebanyak 5 reponden (13.2%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswi Kelas V dan VI Tentang Menarche

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan siswi kelas V dan VI Tentang menarche berdasarkan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (10.5%), cukup sebanyak 23 responden (60,5%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 reponden (28.9%).

Makadapat di asumsikan bahwa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (60,5%) pada siswi kelas V dan VI karena saat ini banyak informasi yang bias didapatkan dari berbagai media.

2. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkalku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia, (Barakati, Saina, 2018).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putrid tentang menarche berdasarkan pendidikan orang tuamenunjukkan sebagian besar pendidikan Rendah (SD dan SMP) sebanyak 20 reponden (52,6%) dan pendidikan Tinggi sebanyak 18 responden (47.4%).

Maka dapat diasumsikan walaupun pendidikan orang tua rendah, tapi orang tua masih bias mendapatkan pengetahuan dari misalnya tenaga kesehatan, televisi, radio, koran, atau internet. Sehingga orang tua dapat membagikan pengetahuan yang ia dapat keanaknya (responden).

3. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan sendiri dan kehidupan keluarga. Pekerjaan berhubungan dengan ekonomi, semakin ekonomi meningkat maka semakin mendukung tingginya tingkat pendidikan seseorang dan bertambahnya tingkat pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putrid tentang menarche berdasarkan pekerjaan orang tua menunjukkan semua bekerja sebanyak 38 responden (100.0%).

Makadapat diasumsikan orang tua yang bekerja memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik dari pada orang tua yang tidak bekerja, sehingga orang tua dapat membagikan pengetahuan keanaknya (responden).

4. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, (Barakati, Saina, 2018).

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putrid tentang menarche berdasarkan sumber informasi menunjukkan sebagian besar sumber informasi Terpapar (jika responden bias menjawab >1) sebanyak 33 responden (86.8%) dan tidak terpapar 5 responden (13.2%).

Maka dapat diasumsikan bahwa dengan adanya Sumber Informasi yang bisa di dapat dari : televisi, radio, Koran, internet, tenaga kesehatan, ini sangat memudahkan remaja putri mendapatkan dan mengakses Pengetahuan tentang Menarche, Sehingga sebagian besar remaja putrid Kelas V dan VI SD S Sudah pernah mendengar tentang menarche, dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sumber

informasi terpapar (jika responden bias menjawab sebanyak 33 Responden (86.8%).

KESIMPULAN

Dari 38 responden diperoleh sebagian besar yang pengetahuan baik sebanyak 4 responden (10.5%), pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (60.5%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (28.9%), berdasarkan pendidikan orangtua, sebagian besar pendidikan tinggi (SMA dan PT) sebanyak 18 responden (47.4%) dan pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 20 responden (52.6%), dan Tingkat Pengetahuan Remaja putri tentang menarche Tahun 2022 berdasarkan sumber informasi diperoleh sebagian besar sumber informasi Terpapar (jika respon dan bisa menjawab ≥ 1) sebanyak 33 responden (86.8 %), dan Tidak Terpapar (jika respon dan menjawab) sebanyak 26 responden (86,7 %).

SARAN

Diharapkan agar pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga siswi-siswii dimasa yang akan datang bisa lebih baik lagi dalam melakukan penelitian

REFERENCES

- Arikunto, S, 2010, Metodologi Penelitian, Bina Aksara, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2010, Sensus Penduduk Indonesia 2010, diunduh
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, dan Kementerian Kesehatan, 2013, Survei
- Barakati, Saina dan Dian Puspita, 2018, Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang menarche di SMP 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Tahun 2018, Diunduh pada tanggal 2 November 2021 pukul 20.10 WIB <http://repository.unjaya.ac.id/2769/2/Abstrak%20Saina%20B.pdf>.
- BKKBN, 2019, Kesehatan Reproduksi Remaja, Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2021 pukul 15.33 WIB <https://www.bkkbn.go.id/search/kesehatan-reproduksi-remaja>.
- BKKBN. BPS. Kemenkes., (2012). Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI). Kementrian Kesehatan
- Crichton, J., Ibisomi, L. & Gyimah, S.O, 2012, Mother-Daughter Communication About Sexual Maturation, Abstinence And Unintended Pregnancy: Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, Diunduh pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 21.22 WIB <http://kesga.kemenkes.go.id.pdf>.
- Hastuti, Tulus Puji, Sri Widatningsih, Anisatun Afifah. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menarche Pada Siswi Kleas V dan VI di SD N Dangkel Parakan Temanggung 2014. Jurnal Kebidanan Vol.3 No.7
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

BIOGRAPHY

First Author Yulis Setyaningsih, SKM.SST.Bd. M.kes lahir di Sragen, 28 Februari 1974. Saat ini penulis tinggal di Komp. Peruri Jl. Duta Ciledug, Tangerang. Email : nugrahakartika@gmail.com. Pendidikan tinggi ditempuh mulai D1 Program Pendidikan Bidan YPDR Jakarta Selatan (lulus 1995), S1 Kesehatan Masyarakat - Universitas Muhammadiyah Jakarta (lulus 2004), D3 Kebidanan Politeknik Karya Husada Jakarta (lulus 2013), D4 Bidan Pendidik Politeknik Karya Husada Jakarta (lulus 2014), S2 Kespro STIKIM (lulus 2017), Sekolah profesi kebidanan di sekolah tinggi Bhakti Asih Purwakarta (lulus 2022) dan pada saat ini penulis sedang menempuh pendidikan pasca sarjana Magister Kebidanan di sekolah tinggi guna bangsa Yogyakarta sedang menyelesaikan tesis. Penulis saat ini sebagai dosen pengajar pada jenjang Diploma 3 Kebidanan di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira dan Owner Klinik Bersalin Nugraha Kartika maupun sebagai praktisi klinis di sebuah pelayanan kesehatan di Ciledug tangerang.

Second Author Wiwi Widiyanti, SST.M.Kes menempuh pendidikan Penulis merupakan dosen tetap di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang. Penulis menyelesaikan pendidikan program Diploma IV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan S2 Magister Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju lulus pada tahun 2012.

Third Author Diah Sholiha, SST.M.Kes menempuh pendidikan SPK RS Pelni Petamburan 1985- 1988, D1 kebidanan Boedi Kemuliaan 1997-1998, D3 kebidanan Boedi Kemuliaan 2005-2007, STKIP Siliwangi 2007-2009, D4 kebidanan 2011-2012, S2 kebidanan STIKIM Kespro 2017-2018, Profesi Kebidanan UNAS 2021-2022. Penulis merupakan Dosen di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang, selain itu kesibukan penulis sebagai Bidan Praktik Mandiri sejak tahu 1990 sampai sekarang.